Bagantangsi: Upaya Edukasi dan Deteksi Dini Hipertensi di Mandikapau Timur

Rudi Fakhriadi[1], Anisa Hikma Rahmadani[2], Chellsy Clarinta Sefanya[3], Chossy Sepdavayatie[4], Yulia Nur Azizah[5]
[1, 2, 3, 4, 5)] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: 2310912320007@mhs.ulm.ac.id

Abstrak
Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang prevalensinya tinggi di Desa Mandikapau Timur dan dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsi garam serta rendahnya pemeriksaan tekanan darah. Tujuan Program "BagantangSi" (Batanam TOGA Gasan Tangkal Hipertensi) dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan, pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), pembagian kalender edukasi, dan pemeriksaan tekanan darah. Metode kegiatan partisipatori aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman warga terkait hipertensi. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman masyarakat dalam edukasi kesehatan melibatkan 33 warga dengan pendekatan partisipatori, disertai evaluasi pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan dari 56,6 menjadi 87,6 ($p < 0,001$), dengan seluruh aspek pengetahuan meningkat sebesar 27–34%. Program ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan hipertensi dan pemanfaatan TOGA sebagai upaya pendukung pengendalian tekanan darah. Disarankan agar kegiatan edukasi kesehatan mengenai pencegahan hipertensi dilaksanakan secara berkesinambungan dan terintegrasi dengan program kerja Puskesmas serta pemerintah desa. Keterlibatan tenaga kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan gaya hidup sehat.

Kata kunci: Hipertensi, Edukasi Kesehatan, TOGA, Promosi Kesehatan.

Abstract
Hypertension is a health problem with a high prevalence in East Mandikapau Village and is influenced by salt consumption habits and low blood pressure checks. The "BagantangSi" (Batanam TOGA Gasan Tangkal Hypertensi) program aims to increase community knowledge through counseling, the use of family medicinal plants (TOGA), the distribution of educational calendars, and blood pressure checks. The active participatory activity method involves discussions, questions and answers, and sharing of residents' experiences related to hypertension. This approach has been proven to increase community involvement and understanding in health education involving 33 residents with a participatory approach, accompanied by pre-test and post-test evaluations. The results showed a significant increase in knowledge from 56.6 to 87.6 ($p < 0.001$), with all aspects of knowledge increasing by 27–34%. This program has proven effective in increasing community understanding of hypertension prevention and the use of TOGA as a supporting effort to control blood pressure. It is recommended that health education activities regarding hypertension prevention be implemented continuously and integrated with the work programs of the Community Health Center and the village government. The involvement of health workers, cadres, and community leaders needs to be strengthened to ensure the sustainability of changes in community behavior in implementing a healthy lifestyle.

Keywords: *Hypertension, Health Education, TOGA, Health Promotion.*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Kondisi ini dikenal sebagai silent killer karena sering kali tidak menimbulkan gejala pada tahap awal, namun dapat menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner. Di Indonesia, prevalensi hipertensi berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencapai 34,1% pada penduduk usia ≥18 tahun dan

cenderung meningkat setiap tahunnya (Ritonga et al., 2024). Di tingkat daerah, Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan prevalensi yang lebih tinggi, yaitu sebesar 44,13% berdasarkan hasil Riskesdas 2018. Kondisi ini memperlihatkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, baik secara nasional maupun regional. Berdasarkan hasil survei di RT 02 dan RT 03 Desa Mandikapau Timur, dari 57 Kepala Keluarga (KK) yang diteliti, ditemukan 30 orang (14,62%) mengalami hipertensi. Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan hipertensi juga nyata terjadi di tingkat desa, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan melalui edukasi kesehatan, pemeriksaan tekanan darah rutin, serta penerapan pola hidup sehat dalam masyarakat.

Desa Mandikapau Timur, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, merupakan salah satu wilayah yang memiliki angka kejadian hipertensi cukup tinggi. Berdasarkan hasil survei di wilayah tersebut, diketahui bahwa ebagian besar masyarakat memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi garam seperti ikan asin dan lauk kering lainnya. Pola makan tersebut menjadi salah satu faktor risiko utama peningkatan tekanan darah. Selain itu, kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin masih rendah, sehingga banyak warga yang tidak mengetahui kondisi kesehatannya.

Program Bagantangsi (Batanam TOGA Gasan Tangkal Hipertensi) dilaksanakan sebagai upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian hipertensi. Kegiatan ini meliputi penyuluhan mengenai pengertian, faktor risiko, dan pencegahan hipertensi, edukasi mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) seperti seledri dan jahe sebagai alternatif alami dalam menurunkan tekanan darah, serta pembagian kalender edukatif yang berisi pesan kesehatan terkait gaya hidup sehat (Ayu et al., 2024).

Tujuan dari kegiatan Bagantangsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan serta deteksi dini hipertensi. Melalui pendekatan edukatif dan partisipasif, diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan perilaku hidup sehat dan mendukung terciptanya masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan jantung dan pembuluh darah (Cahaya et al., 2025)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari Program Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025 di Desa Mandikapau Timur RT 02, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sasaran kegiatan adalah 33 warga dewasa, terutama ibu rumah tangga, dengan melibatkan empat mahasiswa, bidan desa, serta kader POSBINDU Desa Mandikapau Timur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatori aktif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pembelajaran, diskusi, dan praktik sederhana terkait pencegahan hipertensi.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa, bidan, dan kader POSBINDU untuk menentukan sasaran, waktu, serta lokasi kegiatan. Tim menyusun materi penyuluhan terkait hipertensi, faktor risiko, dan upaya pencegahan melalui pola makan dan gaya hidup sehat. Kegiatan serupa telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko hipertensi di berbagai wilayah Indonesia (Solikhah dan Oktaviana, 2023; Laily dkk, 2024; Wasiyem dkk, 2025). Selain itu, edukasi berbasis media lokal seperti tanaman obat keluarga (TOGA) juga terbukti meningkatkan penerapan perilaku hidup sehat di tingkat komunitas (Vidianti, 2023; Saputri, 2024).(Vidianti et al., 2024)

Selain penyusunan materi, disiapkan pula media edukasi berupa Kalender Edukasi Hipertensi 2025 yang berisi pesan promotif dan preventif setiap bulan, serta bibit tanaman obat keluarga berupa jahe (*Zingiber officinale*) dan seledri (*Apium graveolens*) sebagai sarana penerapan perilaku hidup sehat di rumah. Tahap pelaksanaan dilaksanakan di Pondok Bersalin Desa (Polindes) Mandikapau Timur. Kegiatan diawali dengan pengukuran tekanan darah sebagai skrining awal, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan mengenai pengertian, faktor risiko, dan pencegahan hipertensi. Peserta diberikan Kalender Edukasi Hipertensi 2025 dan bibit tanaman obat untuk mendukung program “BagantangSi (Batanam TOGA Gasan Tangkal Hipertensi)”. Sebagai

bentuk evaluasi pengetahuan, seluruh peserta mengisi kuesioner pre-test dan post-test yang mencakup aspek pengetahuan tentang hipertensi dan pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif di Polindes Mandikapau Timur. Penyuluhan diterapkan dengan metode partisipatori aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman warga terkait hipertensi. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman masyarakat dalam edukasi kesehatan (Hasnawati et al., 2025; Putri et al., 2023). Selanjutnya, FGD dilaksanakan dalam kelompok kecil untuk menggali kebiasaan, persepsi, dan kendala masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat, sebagaimana direkomendasikan pada kegiatan edukasi komunitas (Sukri et al., 2024).

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi mencakup komponen input, proses, dan output. Input meliputi kesiapan peserta dan media edukasi; proses mencakup pelaksanaan penyuluhan, pembagian media, dan pengisian kuesioner; sedangkan output meliputi peningkatan pengetahuan serta penerapan perilaku hidup sehat masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui tindak lanjut pembentukan POS HATI di rumah warga sebagai pusat pemantauan tekanan darah pasca-intervensi, yang mudah diakses dan dikelola oleh kader Posbindu sehingga memungkinkan warga melakukan pengecekan tekanan darah secara rutin. Pemanfaatan kalender edukasi yang dibagikan saat intervensi menjadi indikator pendukung keberlanjutan, sementara catatan hasil pemantauan di POS HATI berfungsi sebagai bahan evaluasi keterlibatan masyarakat serta dampak program terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku pengendalian hipertensi.

Selain itu, monitoring juga dilakukan oleh mahasiswa melalui kunjungan lanjutan 2–4 minggu setelah kegiatan untuk menilai kondisi bibit seledri dan jahe yang dibagikan, termasuk pertumbuhan dan cara perawatan yang dilakukan warga. Keberhasilan kegiatan dievaluasi dari tumbuhnya tanaman TOGA di rumah warga serta kesediaan masyarakat memanfaatkannya sebagai bagian dari upaya pencegahan hipertensi dalam kehidupan sehari-hari. Indikator keberhasilan dinilai dari peningkatan pemahaman warga mengenai pencegahan hipertensi dan ketertarikan mereka memanfaatkan TOGA sebagai upaya mandiri (Nopriani, 2025). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Solikhah dan Oktaviana (2023) serta Wasiyem dkk (2025), yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan skor pengetahuan masyarakat secara signifikan setelah diberikan intervensi edukatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan intervensi dalam rangka Program Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) kelompok di Desa Mandi Kapau Timur, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan hipertensi melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Program ini diberi nama “BAGANTANGSI” (Gerakan Batanam TOGA Gasan Tangkal Hipertensi), yang bertujuan untuk menumbuhkan perilaku hidup sehat dan mandiri dalam pengendalian tekanan darah.



Gambar 1. Penyampaian materi terkait hipertensi dan tanaman obat keluarga

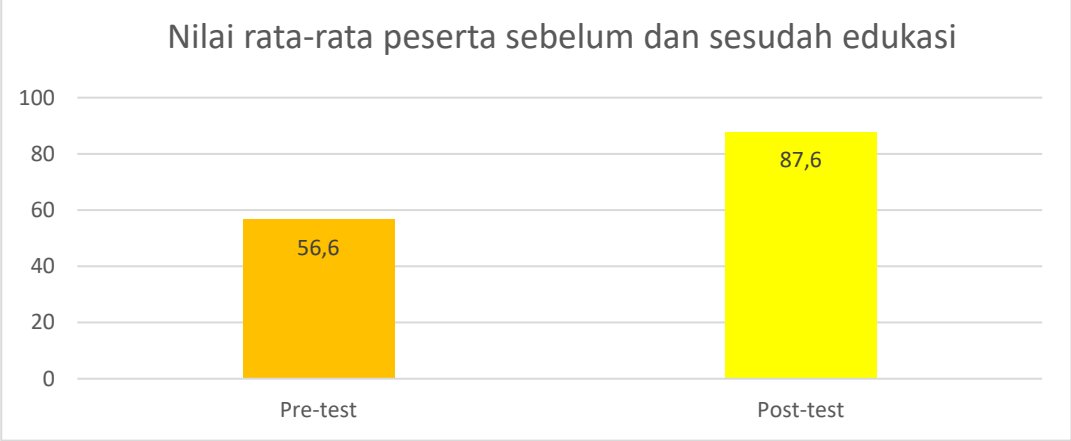
Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan kesehatan mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko, komplikasi, serta cara pencegahan dan pengendalian melalui gaya hidup sehat, khususnya dengan memanfaatkan tanaman TOGA seperti seledri dan jahe sebagai alternatif pendukung pengobatan alami. Selain penyuluhan, tim juga mendistribusikan kalender edukasi hipertensi yang berisi informasi bulanan seputar gaya hidup sehat, tips pengendalian tekanan darah,

serta kolom pemantauan hasil tekanan darah harian masyarakat. Kegiatan diakhiri dengan pemberian bibit tanaman TOGA kepada warga untuk ditanam di pekarangan rumah, sebagai bentuk penerapan nyata dari edukasi yang telah diberikan.



Gambar 2. Pembagian kalender edukasi dan tanaman obat keluarga

Untuk menilai efektivitas intervensi BAGANTANGSI, dilakukan evaluasi jangka pendek melalui pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Kuesioner tersebut terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup aspek pengertian hipertensi, tanda-tanda umum, manfaat TOGA, hingga langkah pencegahan dan pola makan sehat. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji statistik paired sample t-test untuk menentukan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program BAGANTANGSI berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi dan pemanfaatan TOGA dalam pencegahannya.



Gambar 3. Nilai rata-rata peserta sebelum dan sesudah edukasi

Gambar 3 menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta dari 56,6 sebelum edukasi menjadi 87,6 setelah edukasi melalui program BAGANTANGSI (Gerakan Batanam Toga Gasan Tangkal Hipertensi). Peningkatan sebesar 31 poin ini mengindikasikan efektivitas intervensi edukasi yang dilakukan, di mana metode yang terstruktur serta penggunaan media visual-informatif seperti poster, leaflet, dan PowerPoint membantu peserta menyerap dan mengingat materi hipertensi serta pemanfaatan TOGA, khususnya tanaman seledri untuk pencegahan dan pengendalian tekanan darah tinggi.

Hasil ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menyoroti pentingnya edukasi kesehatan berbasis visual maupun audio-visual untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi maupun penggunaan herbal sebagai terapi komplementer. Sebagai contoh, studi (Ningrum et al., 2023) membuktikan bahwa edukasi pemanfaatan TOGA terbukti signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengendalian dan pencegahan hipertensi melalui herbal, terutama dengan media visual yang mudah dipahami. Sejalan dengan itu, (Putri et al., 2023) dan (Nopriani, 2025) juga melaporkan bahwa edukasi dengan audio visual serta leaflet-poster meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam penggunaan obat maupun pengelolaan hipertensi secara nonfarmakologis.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Kognitif Responden per Aspek

Aspek Pengetahuan	Pre-test (Rata-rata %)	Post-test (Rata-rata %)	Peningkatan (%)
Pengertian hipertensi	60	90	30
Tanda umum hipertensi	53	83	30
Manfaat seledri	57	87	30
Komplikasi hipertensi	50	80	30
Gaya hidup sehat	63	93	30
Fungsi TOGA	57	90	33
Upaya pencegahan	53	87	34
Cara mengolah seledri	50	83	33
Langkah mengukur tekanan darah	60	93	33
Pola makan sehat	63	90	27

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan kognitif responden terkait berbagai aspek hipertensi setelah dilakukan intervensi edukasi. Nilai rata-rata skor pengetahuan pre-test berkisar antara 50-63% yang umumnya berada pada kategori cukup, sedangkan setelah intervensi edukasi yang mencakup materi mengenai pengertian hipertensi, tanda dan komplikasi, gaya hidup sehat, manfaat dan pengolahan seledri, hingga pemanfaatan TOGA, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 80-93% dengan kategori baik pada seluruh aspek yang diukur. Rata-rata peningkatan berada pada rentang 27-34% untuk setiap indikator, menandakan efek edukasi yang nyata dalam memperkaya pemahaman peserta tentang hipertensi maupun upaya pencegahannya.

Hasil ini konsisten dengan Penelitian oleh Marliany dkk (2024), di mana intervensi edukasi hipertensi baik berbasis ceramah, diskusi, maupun media audiovisual secara signifikan meningkatkan pengetahuan kognitif peserta pada populasi dewasa dan komunitas. Edukasi dengan materi kontekstual seperti pemanfaatan TOGA, cara pengolahan herbal, hingga keterampilan mengukur tekanan darah secara mandiri terbukti efektif menumbuhkan sikap proaktif dan perilaku pencegahan penyakit tidak menular. Penggunaan bahasa lokal maupun pendekatan berbasis budaya juga memperkuat penyerapan materi dan keterlibatan peserta (Marliany H, 2024).

Penelitian terdahulu pada edukasi hipertensi menemukan bahwa peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi bisa mencapai 40% atau lebih, dengan hasil uji statistik Wilcoxon maupun t-test berpasangan seringkali menunjukkan signifikansi pada $p < 0,001$. Pencapaian serupa juga didukung oleh studi edukasi berbasis TOGA, yang menargetkan kemandirian keluarga dalam pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) seperti seledri, daun salam, atau kumis kucing. Edukasi tidak hanya meliputi pemahaman konseptual, tetapi juga praktik seperti cara mengolah TOGA, pengukuran tekanan darah secara mandiri, dan penguatan pola hidup sehat (Ningrum et al., 2023). Peningkatan pengetahuan terbesar sering terjadi pada aspek-aspek yang sebelumnya kurang dipahami masyarakat, seperti manfaat TOGA, pengolahan herbal, serta langkah pengendalian non-farmakologis. Adapun peningkatan yang lebih rendah dapat ditemukan pada indikator yang telah relatif dikenal sebelumnya, namun seluruh peningkatan tetap signifikan dan berdampak pada perilaku kesehatan komunitas.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Pre-Post Test

Variabel	Mean	t	p-value	Keterangan
Pre-test	56,6			Terdapat perbedaan signifikan ($p < 0,05$)
Post-test	87,6	45,38	0,001	

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah dilakukan edukasi tentang hipertensi dan gaya hidup sehat. Berdasarkan tabel, rata-rata skor pre-test sebesar 56,6% meningkat menjadi 87,6% pada post-test, dengan nilai p

< 0,001. Semua aspek pengetahuan mengalami peningkatan, terutama pada topik pengertian hipertensi, manfaat seledri, dan langkah mengukur tekanan darah. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan pemahaman kognitif masyarakat tentang pencegahan hipertensi dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) seperti seledri.

Peningkatan ini sejalan dengan hasil penelitian Jannati dkk (2024) dalam *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan (JPP)* yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan mengenai pengendalian hipertensi berbasis komunitas. Studi tersebut juga menegaskan bahwa edukasi dengan pendekatan interaktif mampu memengaruhi tingkat pengetahuan secara signifikan melalui metode pre dan post test. Hasil serupa ditemukan oleh (Hasnawati et al., 2025) dalam *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (JPKK)*, di mana pemberian edukasi tentang gaya hidup sehat meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir dari 50% menjadi 88% ($p < 0,05$).

Selain itu, penelitian Sukri et al (2024) juga memperkuat hasil ini, dengan peningkatan pengetahuan remaja terkait pencegahan hipertensi dari 50,13% menjadi 89,47% setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan model pre–post test. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan literasi masyarakat terhadap faktor risiko hipertensi, terutama ketika materi disampaikan secara kontekstual, mudah dipahami, dan relevan dengan budaya lokal. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa intervensi edukasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Melalui pendekatan yang berkelanjutan dan adaptif seperti ini, masyarakat diharapkan mampu menerapkan gaya hidup sehat, mengenali tanda-tanda hipertensi sejak dini, serta memanfaatkan TOGA seperti seledri sebagai upaya pendukung pencegahan dan pengendalian tekanan darah.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan melalui program "BagantangSi" di Desa Mandikapau Timur terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi. Terdapat peningkatan skor pengetahuan peserta dari 83,3 menjadi 96,7 setelah intervensi edukasi, dengan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p = 0,001$). Edukasi yang dilakukan secara partisipatif dan kontekstual, disertai pemanfaatan tanaman obat keluarga seperti seledri dan jahe, berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat dan pemeriksaan tekanan darah secara rutin.

SARAN

Disarankan agar kegiatan edukasi kesehatan mengenai pencegahan hipertensi dilaksanakan secara berkesinambungan dan terintegrasi dengan program kerja Puskesmas serta pemerintah desa. Keterlibatan tenaga kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan gaya hidup sehat. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan peserta dan menambahkan variabel lain seperti tingkat kepatuhan terhadap pola hidup sehat dan pemanfaatan tanaman obat keluarga, sehingga efektivitas program edukasi dapat dinilai secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Mandikapau Timur, Puskesmas Karang Intan, serta masyarakat Desa Mandikapau Timur atas kerja sama dan partisipasinya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, P., Maharani, D., Rafil, M., Sintia, M., & Karisma, N. (2024). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi dan Gastritis di Desa Matolele Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Utilization of Family Medicinal Plants (Toga) as an Effort to Prevent Hypertension and Gastritis in Matolele Village , Central Parigi District , Parigi Moutong Regency*. *7*(5), 1615–1621. https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5253

Cahaya, N., Sari, O. M., Rizki, M. I., Rahmatullah, S. W., Isnani, N., Ulya, S., Alifia, N., Salsabila, T., Sulistyowati, A., Kamelia, S., Farmasi, P. S., Mangkurat, L., Selatan, K., Studi, P., Profesi, P., Mangkurat, U. L., Selatan, K., Edukatif, M., & Kronis, P. (2025). *Efektivitas Leaflet sebagai Media Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Hipertensi pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat di CFD Banjarbaru*. *3*, 92–101.

Kesehatan, E., Jaga, M., Jantung, K., Cegah, D., Daerah, D., Kecamatan, P., Kabupaten, S., Health, C., On, E., Health, H., In, P., Coastal, T., Of, A., District, S., & Regency, K. (2025). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)*. *5*(1), 41–52.

Kesehatan, P., Wilayah, D. I., & Puskesmas, K. (n.d.). *Artikel Penelitian*. *11*.

Ningrum, W. A., Waznah, U., Rahmasari, K. S., Balqis, F. I., Muhammadiyah, U., & Pekalongan, P. (2023). *Edukasi pemanfaatan toga sebagai pencegah hipertensi*. *6*(2), 96–100.

Nopriani, Y. (2025). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Sukajadi Kabupaten Banyuasin*. *4*(1), 4683–4692.

Putri, D. S., Yuliana, A. R., Purwandari, N. P., & Cahyanti, L. (2023). *Edukasi Berbasis Audio Visual Guna Peningkatan Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Hipertensi di Desa Sukolilo Audio Visual Based Counseling Level Of Knowledge Regarding The Use Of Hypertension Drugs In Sukolilo Village*. *1*(4).

Ritonga, E. P., Silaban, N. Y., Ners, D. P., Medan, U. I., Keperawatan, P. S., Medan, U. I., Artikel, I., Ritonga, E. P., Studi, P., Ners, P., & Medan, U. I. (2024). *Edukasi tentang hipertensi kepada masyarakat di kelurahan payah pasir kecamatan medan marelan*. *3*(2), 82–87.

Hasnawati, Putri, N. C., Muthmainnah, A., Raisu, R., & Rakhmatsyah, L. O. (2025). Edukasi kesehatan masyarakat jaga kesehatan jantung dan cegah hipertensi di daerah pesisir kecamatan soropia kabupaten konawe: edukasi kesehatan masyarakat jaga kesehatan jantung dan cegah hipertensi di daerah pesisir kecamatan soropia kabupaten konawe. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)*, *5*(1), 41-52.

Sukri, S., Palinggi, Y., Taliabo, P., & Lisma, L. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan hipertensi. *Jurnal Promotif Preventif*, *7*(1), 52-57.

Saputri, N. M. P. D. (2024). Pengabdian masyarakat cara pencegahan penyakit hipertensi sejak dini. *Kami mengabdi*, *4*(2), 36-40.